



Persepsi, Motivasi Karir Terhadap Minat Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi Studi Kasus Pada Mahasiswa

Ronni Andri Wijaya
Universitas Putra Indonesia YPTK Padang
awheronniwijaya@yahoo.co.id

Abstract

This research has four main objectives. First, to determine the effect of perceptions on interest in taking accounting profession education. Second, to determine the effect of degree motivation on interest in taking accounting profession education. Third, to determine the effect of career on interest in taking accounting profession education. And fourth, to determine the effect of perceptions, degree motivation, and career on interest in participating in accounting professional education in Accounting Study Program students of UPI YPTK PADANG. This research is a quantitative research. The data collection technique used in this study was a survey. The population of this study were 706 active students majoring in accounting class 2017 and 2018 at Putra Indonesia University YPTK Padang. And the sample of this research is using the Slovin formula with a critical value of 0.05 in order to obtain 255. To answer the research hypothesis, the data were analyzed using multiple regression tests. The results showed that the variables of perception, degree motivation, career, had a positive and significant effect on students' interest in attending Accounting Professional Education (PPAk).

Keywords: Perception, Degree Motivation, Career Motivation, Interest in Following Professional Accounting Education

Abstrak

Penelitian ini memiliki empat tujuan utama. Pertama, untuk mengetahui pengaruh persepsi terhadap minat mengikuti pendidikan profesi akuntansi. Kedua, untuk mengetahui pengaruh motivasi gelar terhadap minat mengikuti pendidikan profesi akuntansi. Ketiga, untuk mengetahui pengaruh karir terhadap minat mengikuti pendidikan profesi akuntansi. Dan Keempat untuk mengetahui pengaruh persepsi, motivasi gelar, dan karir terhadap minat mengikuti pendidikan profesi akuntansi pada mahasiswa Prodi Akuntansi FEB UPI YPTK PADANG. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa aktif jurusan akuntansi angkatan 2017 dan 2018 sebanyak 706 di Universitas Putra Indonesia YPTK Padang. Dan Sampel penelitian ini adalah menggunakan rumus slovin dengan nilai kritis 0,05 sehingga didapat sebanyak 255. Untuk menjawab hipotesis penelitian, data dianalisis dengan menggunakan uji regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel persepsi, motivasi gelar, karir, memiliki efek positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

Kata Kunci: Persepsi, Motivasi Gelar, Motivasi Karir, Minat Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.

© 2020 Jurnal IJTVET

1. Pendahuluan

Perkembangan dan kemajuan pesat di bidang industri dan teknologi informasi menyebabkan persaingan yang tajam diberbagai bidang. Bidang

pendidikan tidak lepas dari dampak persaingan ini. Kondisi demikian mendorong organisasi pendidikan tinggi untuk mengikuti dan berkembang sejalan dengan perkembangan dan kemajuan tersebut. Persaingan yang bersifat global dan tajam

di bidang pendidikan tinggi menyebabkan terjadinya penurunan minat masuk pada beberapa lembaga lembaga penyelenggara pendidikan tinggi tertentu. Hal ini juga terjadi pada lembaga penyelenggara pendidikan profesi akuntansi. Keadaan ini memaksa pihak pengelola mencari berbagai strategi baru yang menjadikan pendidikan profesi akuntansi mampu bertahan dan berkembang dalam persaingan tingkat nasional bahkan tingkat dunia.

Dunia praktik dan pendidikan akuntansi di Indonesia mengalami banyak perubahan semenjak munculnya ilmu akuntansi pada era tahun 1960-an. Pendidikan akuntansi di Indonesia telah mengalami perubahan mendasar sejak awal tahun 1990-an. Perubahan yang signifikan adalah pada tahun 2001, melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 179/U/2001 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk), setiap mahasiswa yang lulus dari jurusan akuntansi tidak secara otomatis mendapatkan gelar akuntan (ak) terhitung sejak 31 Agustus 2004. Sehingga mahasiswa yang menginginkan gelar akuntan (Ak) harus terlebih dahulu mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Pada awalnya gelar akuntan diberikan hanya pada perguruan tinggi yang ditunjuk pemerintah saja, hal tersebut didasari atas Undang-undang No.34 tahun 1954 yang menyatakan bahwa gelar akuntan diberikan kepada lulusan perguruan tinggi negeri yang ditunjuk pemerintah atau perguruan tinggi negeri dan swasta yang memenuhi syarat untuk menghasilkan akuntan atas proses pendidikannya. Hal tersebut dianggap tidak adil bagi perguruan tinggi lainnya sehingga membuat organisasi IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (DIKTI) perlu untuk melihat dan meninjau ulang peraturan tersebut. Pemerintah melalui Menteri 2 Pendidikan kemudian mengeluarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor. 179/U/2001 tentang penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntan (PPAk) untuk menggantikan Undang-undang No.34 tahun 1954 tersebut yang menyatakan bahwa lulusan sarjana strata satu (S1) jurusan akuntansi berkesempatan menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi di perguruan tinggi yang telah ditunjuk oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI). Peraturan tersebut kemudian didukung oleh Nota Kesepahaman (MoU) yang ditandatangani oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dengan Dirjen Dikti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional pada tanggal 28 Maret 2002 mengenai pengelolaan sistem dan penyelenggaraan pendidikan profesi akuntansi. Dengan dikeluarkannya peraturan tersebut maka pendidikan akuntansi di Indonesia memiliki pendidikan akuntansi berbasis profesi. Dengan

dimulainya Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) maka gelar akuntan tidak dimonopoli oleh perguruan tinggi tertentu saja yang diberi hak istimewa oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dimana sekarang menurut data dari IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) sudah ada 40 perguruan tinggi dan swasta yang memiliki izin mengadakan Pendidikan Profesi Akuntan (PPAk). Kemudian pada tanggal 3 Februari 2014 pemerintah melalui Menteri Keuangan menandatangani Peraturan Menteri Keuangan (PMK) 25/PMK.01/2014 tentang Akuntan Beregister Negara untuk mengganti ketentuan sebelumnya, KMK No. 331/KMK.017/1999 tentang Penyelenggaraan Pendaftaran Akuntan pada Register Negara. Peraturan tersebut dibuat agar menjadi legal backup profesi akuntan. Dimana dengan peraturan tersebut dibuat dapat membuat profesi akuntan di Indonesia semakin profesional 3 untuk bersiap menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (ASEAN Economic Community) 2015.

Maka dengan adanya PPAk, gelar akuntan bukan hanya dimonopoli Perguruan Tinggi Negeri (PTN) tertentu yang diberi hak istimewa oleh Depdiknas, tetapi sudah menjadi hak bersama bagi semua perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta. Dengan demikian diharapkan para akuntan dimasa yang akan datang akan menjadi akuntan yang profesional. PPAk diselenggarakan di perguruan tinggi sesuai dengan persyaratan, tata cara, dan kurikulum yang diatur oleh IAI. Lulusan pendidikan profesi akuntansi berhak menyandang gelar profesi Akuntan (Ak). Motivasi gelar merupakan dorongan dari dalam diri sendiri agar mendapatkan suatu gelar resmi yang mendapatkan pengakuan dari negara dan masyarakat supaya dapat menjadi lebih profesional. Hal tersebut dapat menjadi dorongan untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan motivasi gelar tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mengikuti pendidikan profesi [1]. Adanya persepsi dan motivasi dari mahasiswa diharapkan mampu menarik minat mahasiswa didalam mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Minat merupakan keinginan yang timbul dari dalam diri mahasiswa untuk mengikuti pendidikan profesi, di mana minat setiap mahasiswa sangatlah beragam hal tersebut tergantung pada pribadi masing-masing mahasiswa.

Banyaknya persyaratan yang harus ditempuh bagi para mahasiswa sebelum ataupun sesudah menjadi akuntan publik juga menjadi penyebab kurangnya minat untuk menjadi akuntan publik. Namun akhir-akhir ini pemerintah bersama dengan IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia) berupaya untuk mengurangi persyaratan-persyaratan yang sekiranya memberatkan agar banyak dari lulusan mahasiswa nanti dapat memilih karir

menjadi akuntan publik. Diantaranya yaitu direncanakannya ujian langsung sertifikasi untuk menjadi akuntan publik, sehingga bagi mahasiswa Akuntansi yang sudah lulus sarjana dapat langsung mengikuti ujian tersebut tanpa harus mengikuti pendidikan profesi akuntansi. Namun tentu saja persiapan yang dibutuhkan harus lebih ekstra dibanding yang sudah mengikuti pendidikan profesi akuntansi.

Selain itu terdapat faktor lain yang bisa mempengaruhi minat menjadi akuntan publik adalah karir yang akan didapatkan setelah selesai mengikuti pendidikan profesi akuntansi tersebut. Keinginan untuk mengikuti pendidikan juga didasarkan cita-cita seseorang atas karirnya dalam pekerjaan. Karir dapat diartikan sebagai rangkaian sikap dan perilaku yang berhubungan dengan perjalanan kerja seseorang sepanjang kehidupan kerjanya. Karir juga dipandang sebagai rangkaian "promosi" atau transfer lateral untuk memperoleh pekerjaan yang mempunyai beban tanggung jawab lebih tinggi/penempatan posisi yang lebih baik dalam hirarki pekerjaan seseorang sepanjang kehidupan kerjanya. Career as the pattern of work-related experiences that span the course of a person life

Melihat rendahnya minat mahasiswa akuntansi untuk meningkatkan profesionalisme di tengah tingginya kebutuhan dan tuntutan peningkatan profesionalisme akuntan, penulis termotivasi untuk melakukan penulisan mengenai minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk. Selain itu, penulisan ini juga termotivasi oleh penulisan-penulisan terdahulu mengenai minat mahasiswa mengikuti PPAk. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan yang meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa mengikuti pendidikan profesi akuntansi, hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi merupakan faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi[2]. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh dengan variabel independen adalah motivasi ekonomi, motivasi karir, motivasi kualitas sedangkan variabel terikat adalah minat mahasiswa[3]. Penelitian yang dilakukan dengan variabel independen yaitu motivasi ekonomi, motivasi karir, motivasi kualitas, dan persepsi. Dengan variabel terikat adalah minat mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi[4].

Literatur Pendidikan Profesi Akuntansi (PPak)

Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) merupakan pendidikan yang diselenggarakan setelah menempuh pendidikan strata satu ekonomi jurusan akuntansi dengan tujuan untuk mendapatkan gelar Akuntan (Ak). PPAk adalah

suatu usaha yang bertujuan untuk menghasilkan akuntan profesional dengan standarisasi kualitas akuntan di Indonesia. Kurikulum dan silabus PPAk sudah didesain untuk memenuhi persyaratan untuk menjadi akuntan profesional yang ditentukan oleh International Financial Accounting Commitee (IFAC). Adanya PPAk diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan khususnya akuntansi. Pendidikan Akuntansi selanjutnya diarahkan untuk memberi pemahaman konseptual yang didasarkan pada penalaran sehingga ketika akhirnya masuk kedalam dunia praktik dapat beradaptasi dengan keadaan sebenarnya dan memiliki resistance to change yang rendah terhadap gagasan perubahan atau pembaruan yang menyangkut profesinya tersebut [5].

Istilah profesi berasal dari bahasa Yunani, professus berarti suatu kegiatan atau pekerjaan yang dihubungkan dengan sumpah atau janji yang bersifat religius, sehingga ada ikatan batin bagi seseorang yang memiliki profesi tersebut untuk tidak melanggar dan memelihara kesucian profesinya. Yang dimaksud dengan profesi akuntan adalah semua bidang pekerjaan yang mempergunakan keahlian dibidang akuntansi. Keahlian tersebut mencakup bidang akuntan publik, akuntan internal yang bekerja pada perusahaan, akuntan yang bekerja di pemerintah, dan akuntan sebagai pendidik. Supaya dikatakan profesi ini harus memiliki beberapa syarat sehingga masyarakat sebagai objek dan sebagai pihak yang memerlukan profesi, mempercayai hasil kerjanya[3].

Minat

Minat adalah perhatian, atau keinginan untuk melakukan sesuatu. Minat juga diartikan sebagai keinginan yang didorong dari dalam setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya. Minat menunjukkan ketertarikan seseorang akan suatu hal.

Persepsi

Persepsi merupakan proses kognitif yang dipergunakan seseorang untuk menafsirkan dan memahami dunia sekitarnya. Sebagai proses dimana individu mengorganisir dan menginterpretasikan kesan guna memberikan arti terhadap lingkungannya. Proses pembentukan persepsi dipengaruhi oleh 1. Faktor perhatian dari luar, meliputi intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan dan gerakan. 2. Faktor dari dalam (internal set factors) yaitu dari dalam diri seseorang yang memiliki proses persepsi antara lain proses belajar (learning), motivasi, dan kepribadian, [6]. Persepsi seseorang akan suatu hal juga dapat mempengaruhi pemikiran orang tersebut.

Dalam hal ini persepsi mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan publik, persepsi merupakan proses pengaturan dan penerjemahan informasi sensorik oleh otak. Persepsi dapat dikatakan Teknik Analisis Data yang digunakan pada penelitian ini adalah model regresi linier berganda [7]. Teknik ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel v persepsi, motivasi karir, gelar, berpengaruh pada minat mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut intern dan ekstern. Apabila seseorang mempunyai persepsi yang positif akan sesuatu hal, maka cenderung akan mendukung hal tersebut. Begitu pula sebaliknya apabila seseorang mempunyai persepsi yang negatif akan sesuatu hal maka cenderung untuk menghindari hal tersebut. Mahasiswa Akuntansi dalam mempersepsikan mengenai profesi akuntan publik bermacam-macam. Ada yang mempersepsikan mengenai akuntan publik itu positif maupun negatif sehingga secara tidak langsung dapat mempengaruhi keinginannya untuk berprofesi sebagai akuntan publik.

Motivasi Gelar

Gelar merupakan identitas mengenai keahlian seseorang dalam bidang ilmu tertentu. Sebelum ada PPAk, hanya universitas negeri yang telah ditunjuk Negara yang dapat memperoleh gelar akuntan tanpa mengikuti ujian Negara. Namun kini, setelah adanya PPAk, semua mahasiswa baik dari universitas negeri maupun universitas swasta harus mengikuti ujian agar memperoleh gelar S.Ak. yang membedakan gelar S.E dengan gelar S.Ak adalah gelar S.Ak lebih menunjukkan kualifikasi dan spesifikasi seseorang yang berprofesi di bidang akuntansi dibandingkan seseorang lulusan S1 akuntansi yang bergelar S.E. Selain itu bagi yang mengikuti program Pelatihan Pendidikan Akuntansi nantinya juga akan mendapatkan gelar CPA.

Raminten (2012) meneliti tentang pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk), hasil penelitiannya membuktikan bahwa variabel motivasi gelar berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). mengatakan bahwa motivasi gelar berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk [8].

Hipotesis

Berdasarkan kerangka Konseptual di atas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

1. Diduga persepsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)
2. Diduga motivasi gelar berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)
3. Diduga motivasi karir berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)
4. Diduga persepsi, motivasi gelar, dan karir secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan survei yang dilakukan kepada responden. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi angkatan 2017 dan 2018 dengan total 706 orang pada Universitas Putra Indonesia YPTK Padang. Sampel adalah bagian dari populasi (elemen) yang memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai objek penelitian [9]. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus slovin dengan nilai kritis 0,05 dan didapat jumlah sampel 255. Peneliti menetapkan jumlah kuesioner yang disebarkan pada mahasiswa akuntansi untuk angkatan 2017 sebanyak 153 sampel dan angkatan 2018 sebanyak 102 sampel. Kuisisioner disebarkan secara online pada masing-masing angkatan. Teknik Analisis Data yang digunakan pada penelitian ini adalah model regresi linier berganda. Teknik ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel v persepsi, motivasi karir, gelar, berpengaruh pada minat mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Putra Indonesia YPTK Padang.

3. Hasil Dan Pembahasan

Tabel 1 menjelaskan mengenai karakteristik responden yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) karakteristik yaitu jenis kelamin, usia, dan angkatan. Berikut ringkasan tentang karakteristik responden penelitian:

Tabel 1. Karakteristik Responden

NO.	Karakteristik Responden	Jumlah	
		(Orang)	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	Pria	113	44
	Wanita	142	56
	Total	255	100
2.	Usia		
	15 – 18 Th	103	40
	18 – 22 Th	147	58
	> 22 Th	5	2
	Total	255	100
3.	Angkatan		
	2017	153	60
	2018	102	40
	Total	44	100

Sumber: Data statistik diolah

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui konstanta besarnya 1,460 mengandung arti jika persepsi (X1), motivasi gelar (X2), dan motivasi karir (X3) konstan pada angka 0, maka nilai pada minat mengikuti PPAk (Y) sebesar 4,460. Nilai koefisien regresi persepsi sebesar 0,143 memiliki arti apabila variabel persepsi (X1) meningkat, maka akan mengakibatkan peningkatan pada minat mengikuti PPAk (Y) sebesar 14,3%, dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan. Nilai koefisien regresi motivasi gelar sebesar 0,435 memiliki arti apabila variabel motivasi gelar (X2) meningkat, maka akan mengakibatkan peningkatan pada minat mengikuti PPAk (Y) sebesar 43,5%, dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan. Nilai koefisien regresi motivasi karir sebesar 0,521 memiliki arti apabila variabel motivasi karir (X3) meningkat, maka akan mengakibatkan peningkatan pada minat mengikuti PPAk (Y) sebesar 52,1%, dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan. Besarnya nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai Adjusted R square adalah sebesar 0,582. Hasil ini berarti pengaruh variabel persepsi, motivasi gelar, dan motivasi karir pada minat mengikuti PPAk sebesar 58,2 % dan sisanya 41,8 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian. Diketahui F hitung sebesar 23,274 > F tabel sebesar 2,61 serta nilai sig.F sebesar 0,000 < 0,05 maka H0 ditolak. Ini berarti persepsi, motivasi gelar, dan motivasi karir berpengaruh secara simultan pada variabel minat mengikuti PPAk.

Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan pada Tabel 3 diperoleh nilai t hitung untuk variabel motivasi kualitas sebesar 2,273 dan nilai signifikansi uji t sebesar 0,021 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,143. Hasil ini mendukung

hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa persepsi berpengaruh positif pada minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi yang dimiliki seseorang, maka semakin tinggi pula minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya dorongan dalam diri mahasiswa untuk memiliki dan meningkatkan kualitas diri dan kemampuannya dalam bidang yang ditekuninya. Hasil pengujian ini mendukung hasil penelitian [10].

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh nilai t hitung untuk variabel motivasi gelar sebesar 2,243 dan nilai signifikansi uji t sebesar 0,035 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,435. Hasil ini mendukung hipotesis H2 yang menyatakan bahwa motivasi gelar berpengaruh positif pada minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi karir yang dimiliki seseorang, maka dari dirinya akan timbul minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Mayoritas mahasiswa melihat bahwa PPAk sebagai salah satu sarana pendidikan untuk meningkatkan karir mereka.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan bahwa motivasi gelar merupakan faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi. Dan penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh yang menyatakan bahwa motivasi gelar berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi[8].

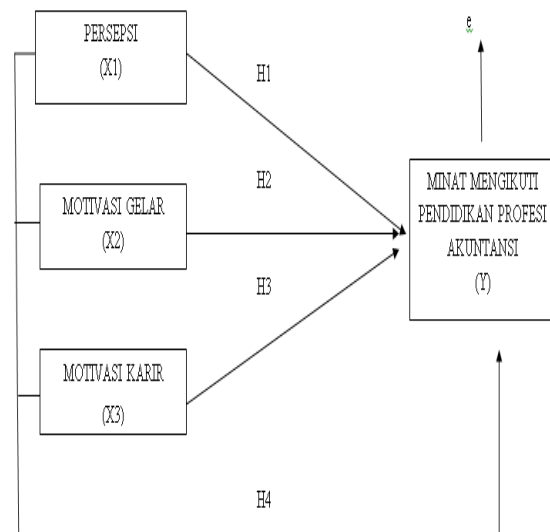
Berdasarkan Tabel 3 diperoleh nilai t hitung untuk variabel motivasi karir sebesar 2,182 dan nilai signifikansi uji t sebesar 0,022 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,521. Hasil ini mendukung hipotesis H3 yang menyatakan bahwa motivasi karir berpengaruh positif pada minat

mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi karir yang dimiliki seseorang, maka dari dirinya akan timbul minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Mayoritas mahasiswa melihat bahwa PPAk sebagai salah satu sarana pendidikan untuk meningkatkan karir mereka. mengungkapkan bahwa auditor yang memiliki dasar pendidikan akuntan profesional perlu waktu yang lebih pendek untuk dipromosikan sebagai auditor senior atau manajer. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang menyatakan motivasi karir berpengaruh pada minat auditor mengikuti PPAk. Selain itu, penelitian juga menunjukkan motivasi karir berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Penelitian menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi karir adalah pendidikan profesional[11]. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mempertimbangkan peningkatan karir sebagai isu penting. Karir dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yang dapat diambil sebagai pertimbangan, seperti tingkat pendidikan. PPAk adalah salah satu pendidikan tambahan untuk meningkatkan dan mendapatkan karir yang lebih baik.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya dapat dilihat bahwa kesimpulan dari penelitian ini adalah variabel persepsi, motivasi gelar, dan motivasi karir berpengaruh positif pada minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Program Akuntansi (PPAk). Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan adalah variabel persepsi, motivasi gelar, dan motivasi karir mempunyai pengaruh positif pada minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi, ini berarti mahasiswa mengetahui dengan benar apa yang menjadi target dan tujuan yang diinginkan, oleh karena itu motivasi tersebut perlu dipertahankan. Mayoritas responden memberikan penilaian terendah pada variabel persepsi, oleh karena itu diharapkan peneliti selanjutnya perlu memperhatikan faktor-faktor lain diluar ketiga variabel tersebut sehingga hasil kajian penelitiannya akan lebih baik. Penelitian ini terbatas hanya meneliti minat mahasiswa mengikuti PPAk di Universitas Putra Indonesia YPTK Padang. Peneliti selanjutnya disarankan dapat menambah populasi penelitian sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara luas. Bagi penelitian berikutnya disarankan untuk menambahkan variabel-variabel yang berpengaruh pada minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Program Akuntansi (PPAk).

KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 1

UJI NORMALITAS

Tabel 2

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		255
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,48455423
	Absolute	,075
Most Extreme Differences	Positive	,057
	Negative	-,075
Kolmogorov-Smirnov Z		,727
Asymp. Sig. (2-tailed)		,656

Sumber : Olahan SPSS, 2020

Daftar Rujukan

- [1] dan F. Nurainah, Riani Lisnasari, *Fakto-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi*. Depok: Accounting Conference, 2008.
- [2] V. S. G. M. J. Tengker, No Title Tengker, Victor S. G. Morasa Jenny. 2007. "Pengaruh Motivasi Karir Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan

- Profesi Akuntansi (Ppak)”. Simposium Nasional Akuntansi. Manado. Manado: Simposium Nasional Akuntansi., 2007.*
- [3] E. dan Y. Benny, *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa*. Jakarta: Simposium Nasional Akuntansi IX, 2006.
- [4] R. D. Sigit, *Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan*. Bandung: Jurnal. Universitas Telkom, 2014.
- [5] M. Iqbal, *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan PPAK*. Semarang: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro., 2011.
- [6] dkk. Kiryanto, “Pengaruh Persepsi Manajer atas informasi Akuntansi Keuangan terhadap Keberhasilan Perusahaan Kecil,” *J. Ris. Akunt. Indones.*, vol. 4, no. 2, pp. 2–4, 2001.
- [7] C. Wade, C dan Tavis, *Psikologi Edisi Kesembilan*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- [8] F. N. Ayuningtyas, Novika dan Prihantini, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi,” *Profesi Akunt. (PPAK). Juraksi*, vol. 1, no. 1, p. 4, 2012.
- [9] S. dkk Efferin, *Metode Penelitian Akuntansi: Mengungkap Fenomena dengan pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.
- [10] W. Lewis, *Competitive strategy, Michael E. Porter, The Free Press, New York, 1980. No. of pages: 396. Price: \$15.95*, vol. 2, no. 1. 1981.
- [11] B. Wijayanti, *Penggunaan Serratia mercensens DS8 untuk Pengendalian Penyakit Busuk Batang Panili*. Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2003.
- [12] novi S. Budiarso, Pengaruh Persepsi, Motivasi, Pengetahuan Akuntansi, Jangka Waktu Studi Terhadap Minat Melanjutkan Studi Pada Program Pendidikan Profesi Akuntansi, 2015
- [13] Adhitya Reza Kurniawan, Pengaruh Motivasi Karir, Motivasi Ekonomi, Dan Motivasi Gelar Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi, 2014
- [14] Moh. Mansur, Pengaruh Motivasi Kualitas, Status Sosial Dan Karir Terhadap Minat Sarjana Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Ppak),2006
- [15] Sri Wahyuni, Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Ppak)
- [16] Moh. Mansur, Pengaruh Motivasi Kualitas, Status Sosial Dan Karir Terhadap Minat Sarjana Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Ppak),2006
- [17] Novi S. Budiarso, Pengaruh Persepsi, Motivasi, Pengetahuan Akuntansi, Jangka Waktu Studi Terhadap Minat Melanjutkan Studi Pada Program Pendidikan Profesi Akuntansi, 2015
- [18] Fajar Arifianto, Pengaruh Motivasi Diri Dan Persepsi Mengenai Profesi Akuntan Publik Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta,2014
- [19] Rizal Adi Nugroho, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Ppak), 2014
- [20] Sri Wahyuni, Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Ppak)